

**PENGARUH *SELF-ESTEEM*, PENGETAHUAN KEUANGAN DAN PARENTAL  
AUTHORITY TERHADAP PERILAKU MATERIALISTIS MAHASISWA DI  
SURABAYA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen



Oleh :

**KUNTI TEDJOKESUMODEWI**

**2012210994**

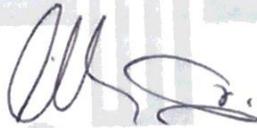
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2016**

**PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Kunti Tedjokesumodewi  
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 18 Agustus 1994  
N.I.M : 2012210994  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata I  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh *Self-Esteem*, Pengetahuan Keuangan Dan Parental Authority Terhadap Perilaku Materialistis Mahasiswa Di Surabaya

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



**(Mellyza Silvy, S.E., M.si.)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi/ Manajemen,  
Tanggal : .....



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

# ***INFLUENCE OF SELF-ESTEEM, FINANCIAL KNOWLEDGE, AND PARENTAL AUTHORITY TO MATERIALISM BEHAVIOR COLLEGE STUDENT IN SURABAYA***

**KUNTI TEDJOKESUMODEWI**

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : [dewikunthi.z@gmail.com](mailto:dewikunthi.z@gmail.com)

Jalan Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118, Indonesia

## **ABSTRACT**

*Materialism behavior is a behavior to achieve happiness through the possession of certain objects. This behavior is formed because of their lack of self-esteem, financial knowledge, and influence of parents in educating children to manage their finances. This study aimed to analyze whether there are differences between students of economic and non-economic materialism behavior, the second objective to test whether there are differences between students of the beginning semester and the final semester in materialism behavior, as well as to test whether self-esteem, financial knowledge, and parental authority partial effect on the behavior of these materialists. questionnaires have been distributed to 120 respondents in college students at 10 universities in Surabaya, East Java, but the data can be processed back and is as much as 105 respondents. After it is processed by using SPSS 16.0. researcher get the result that there are no differences in the behavior of the students majoring materialistic economic and non-economic, there are no differences in behavior between students materialistic beginning of the semester and final semester, as well as self-esteem, financial knowledge and parental authority does not significantly influence the formation of materialism behavior.*

*Keywords : Sociodemographic, Self-Esteem, Financial Knowledge, Materialism, College Student.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan modernisasi saat ini, hampir semua orang mengutamakan kesenangan semata, konsumsi dalam skala besar, dan pencapaian benda-benda materi dalam segala upaya. Untuk mencapai semua yang diinginkannya itu segala usaha akan dilakukan, walaupun harus mengorbankan banyak hal yang dimilikinya. Hal-hal seperti inilah yang memicu timbulnya budaya materialistis. Budaya materialistis adalah budaya yang menjadikan materi sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup dengan kepemilikan dan interaksi

dengan materi. Menurut Richins dan Dawson (1992) yang dimaksud dengan materialisme ialah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam kehidupan seseorang.

Sebuah studi di Amerika Serikat menunjukkan bagaimana perubahan nilai di negara tersebut selama sekitar empat dekade terakhir. Studi tersebut dilakukan terhadap hampir seperempat juta mahasiswa baru dari tahun 1965-2005 dan mendapatkan temuan bahwa nilai materialistis meningkat, sementara spiritualitas menurun. Banyak mahasiswa yang mempunyai pikiran bahwa tujuan utama setelah lulus kuliah adalah

bekerja dan meraih kesuksesan yang mana ukuran terpenting utamanya adalah sukses finansial sehingga mengabaikan hal-hal lain yang lebih penting.

Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Selain itu pada penelitian Chaplin dan John (2010) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya.

*Self-esteem* adalah suatu penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang relatif menetap, penerimaan pada diri yang diekspresikan melalui perilaku dan sikapnya terhadap diri sendiri serta meliputi berbagai karakteristik baik positif maupun negatif yang menghasilkan perasaan berharga. **Stuart dan Sundeen** (1991), mengatakan bahwa *self-esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisa seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dapat diartikan bahwa *self-esteem* menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. Mruk (2006) *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan

(worthiness) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang.

Dan faktor lain yang mempengaruhi perilaku materialisme adalah pengetahuan keuangan. Manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan adalah agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan terhindar dari masalah keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif dan materialisme. Menurut Dittmar (2008) materialisme erat kaitannya dengan konsumerisme, yang mana itu identik dengan perilaku menkonsumsi atau membeli barang-barang. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif yang berbeda-beda pada setiap individu. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy*. Semakin tinggi *financial literacy*, dapat mengurangi perilaku konsumtif. *Financial literacy* yang tinggi menyebabkan individu dapat mengelola keuangan yang baik, sehingga individu tidak perlu mengeluarkan uang lebih dari yang seharusnya Hilgert et al(2003).

Dengan adanya latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Self-esteem*, Pengetahuan keuangan, *Parental Authority* Terhadap Perilaku Materialistis Mahasiswa di Surabaya”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### ***Materialism***

Menurut Mowen dan Minor (2002:280) yang dimaksud dengan materialisme adalah sekumpulan keyakinan tentang pentingnya kepemilikan di dalam

kehidupan seseorang dan apa yang anda miliki. Materialisme erat kaitannya dengan konsumerisme Dittmar (2008), yang mana itu identik dengan perilaku menkonsumsi atau membeli barang-barang yang diinginkan. Materialisme tidak hanya berwujud nilai yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap harta benda, tetapi juga dimanifestasikan dalam perilaku-perilaku yang kompleks. Individu dengan nilai materialisme yang kuat menganggap bahwa dengan melakukan pembelian barang dengan segera akan memuaskan hidupnya dan merasakan tidak berarti bila tidak memiliki suatu barang.

Menurut Richins dan Dawson (1992) materialisme dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: Dimensi pentingnya harta dalam hidup seseorang (*acquisition centrality*) bertujuan untuk mengukur derajat keyakinan seseorang yang menganggap bahwa harta dan kepemilikan sangat penting dalam kehidupan seseorang. Dimensi kepemilikan merupakan ukuran kesuksesan hidup (*possession defined success*) untuk mengukur keyakinan seseorang tentang kesuksesan berdasarkan pada 21 jumlah dan kualitas kepemilikannya, sedangkan dimensi kepemilikan dan harta benda merupakan sumber kebahagiaan (*acquisition as the pursuit of happiness*) untuk mengukur keyakinan apakah seseorang memandang kepemilikan dan harta merupakan hal yang penting untuk kesejahteraan dan kebahagiaan dalam hidup.

### ***Self-esteem***

Menurut Mruk (2006) *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan (*worthiness*) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan

berharga atau tidak berharganya seseorang. Hubungan dengan teman dan keluarga juga dapat mempengaruhi *self-esteem*.

Jadi, *self-esteem* adalah suatu penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri yang relatif menetap, penerimaan pada diri yang diekspresikan melalui perilaku dan sikapnya terhadap diri sendiri serta meliputi berbagai karakteristik baik positif maupun negatif yang menghasilkan perasaan berharga.

### **Pengetahuan keuangan**

Pengetahuan mengenai keuangan atau *financial literacy* yang baik merupakan kebutuhan dasar bagi setiap individu Felicia et al (2015). Sedangkan menurut Angela A Hung Andrew M (2009) Literasi keuangan adalah pengetahuan, kemampuan individu dalam mengelola keuangan sumber daya yang efektif untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *personal financial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit) Ida dan Chintia Yohana Dwinta (2010).

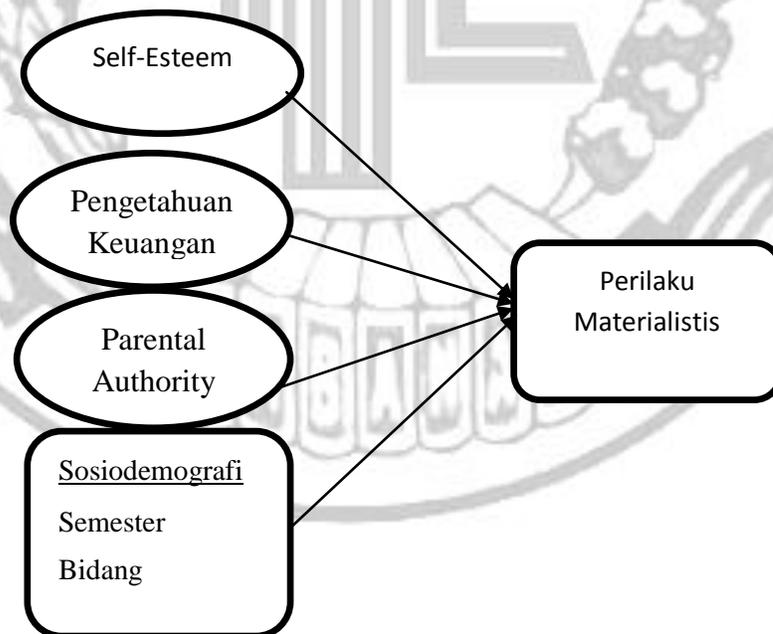
Manfaat dari memiliki pengetahuan keuangan adalah agar individu memiliki perencanaan keuangan yang baik dan

terhindar dari masalah keuangan dan terhindar dari perilaku konsumtif dan materialisme.

### *Parental Authority*

Materialisme pada remaja berhungan dengan pengaruh interpersonal terutama pengaruh orang tua dan teman sebaya. Remaja juga dapat mengikuti gaya hidup yang berfokus pada status dan materi yang ditunjukkan oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Chaplin dan John (2010) menemukan bahwa jika dukungan emosional orang tua rendah, anak dan remaja cenderung mencari pengganti dengan memfokuskan pada aspirasi keberhasilan finansial. Dukungan emosional dari orang tua akan meningkatkan perasaan berharga dari remaja dan menurunkan kebutuhan remaja akan benda-benda material untuk meningkatkan harga dirinya.

Oleh sebab itu peran orang tua dalam hal pendidikan mengenai keuangan di dalam keluarga sangatlah penting, karena sebagian besar anak banyak belajar ketrampilan manajemen keuangan dari rumah selain belajar keterampilan tersebut dari pendidikan di sekolah atau belajar dari pengalaman. Pada penelitian Shim (2010) menjelaskan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung yang diberikan oleh keluarga.



## METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pada beberapa universitas yang berada di Surabaya. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 105 responden.

### Identifikasi variable

Berdasarkan latar belakang dan rumusan

masalah yang telah ditentukan, maka

Variabel dalam penelitian ini adalah :

Variabel bebas (X) terdiri dari :

$X_1$  : *Self-esteem*

$X_2$  : Pengetahuan Keuangan

$X_3$  : *Parental Authority*

Variabel terikat (Y) yaitu :

Y : Perilaku Materialistis

### Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

#### Sosiodemografi

Sosiodemografi dalam penelitian ini meliputi semester dan jurusan. Semester dibedakan menjadi dua yaitu semester awal yang terdiri dari semester satu sampai dengan semester empat, dan semester akhir yang terdiri dari semester lima sampai dengan semester delapan. Untuk bidang dibedakan menjadi dua yaitu bidang ekonomi yang meliputi manajemen, akuntansi, administrasi negara, administrasi bisnis. Dan bidang non ekonomi yang meliputi pendidikan dokter, psikologi, teknik, ilmu hukum, farmasi.

Pengujian untuk variabel ini menggunakan independent sampel t-test.

#### *Materialism*

Materialisme adalah tendensi untuk mencapai kebahagiaan melalui kepemilikan benda tertentu Mowen dan Minor (2002:280). Materialisme tidak hanya mencakup sifat, tapi sikap, perilaku dan nilai-nilai komponen juga. Nilai-nilai material dapat diukur dengan harta dihargai sebagai simbol kesuksesan, harta sebagai sumber kesenangan, dan keyakinan yang lebih harta menyebabkan kebahagiaan.

Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

#### *Self-esteem*

Menurut Mruk (2006) *self-esteem* didefinisikan sebagai keberhargaan (worthiness) atau sikap individu terhadap dirinya sendiri, yang tampak dari perasaan berharga atau tidak berharganya seseorang

Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

#### *Pengetahuan keuangan*

Pengetahuan keuangan adalah pemahaman mengenai konsep-konsep dasar dalam sistem keuangan secara umum. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala rasio, yaitu jumlah jawaban yang terjawab dengan benar dibagi dengan total pertanyaan untuk pengetahuan keuangan .

#### *Parental Authority*

*Parental Authority* adalah bagaimana pengaruh orang tua dalam mendidik anak untuk mengelola keuangan.

Pengukuran untuk variabel ini menggunakan skala likert dimulai dari skala 1 sampai dengan 5. (1) Sangat tidak setuju, (2) Tidak setuju, (3) Kurang setuju, (4) Setuju, (5) Sangat setuju.

### Uji Validitas dan Realibilitas

Dari hasil penelitian ini semua instrumen yang digunakan berfungsi untuk mengukur variabel penelitian untuk menguji validitas dan realibilitasnya dengan metode *try out* terpakai yaitu melalui pengambilan sampel kecil minimal 30 responden.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN DATA

#### Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

Pada bagian ini akan dibahas deskripsi jawaban responden mengenai pernyataan dalam kuesioner tentang *Self-esteem*.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Self-esteem**

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
SE1	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri.	1,0	9,5	18,1	51,4	20,0
SE2	Saya sanggup melakukan hal-hal seperti yang banyak dilakukan orang lain.	1,0	5,7	14,3	50,5	28,6
SE3	Saya merasa saya tidak punya hal yang bisa dibanggakan.*)	21,0	39,0	25,7	10,5	3,8
SE4	Saya bisa menghargai diri sendiri.	1,0	2,9	17,1	59,0	20,0
SE5	Saya memiliki pikiran positif terhadap diri sendiri	1,0	5,7	15,2	54,3	23,8

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari seratus lima responden rata-rata memiliki penilaian setuju secara keseluruhan terhadap variabel *Self-Esteem*. Item pernyataan SE1 terdapat 71,4 persen responden yang menjawab setuju bahkan sangat setuju yang menunjukkan bahwa responden memiliki *self-esteem* yang tinggi, SE2 terdapat 79,1 persen responden menjawab setuju bahkan sangat setuju yang berarti bahwa responden memiliki rasa percaya pada diri sendiri, lalu SE3 terdapat 85,7 persen responden menjawab kurang setuju bahkan sangat tidak

setuju yang berarti bahwa responden merasa memiliki banyak hal yang bisa dibanggakan, kemudian SE4 terdapat 79,0 responden menjawab setuju bahkan sangat setuju yang berarti bahwa responden dapat menghargai diri sendiri, dan yang terakhir SE5 terdapat 78,1 responden menjawab setuju bahkan sangat setuju yang berarti bahwa responden selalu berpikir positif terhadap diri sendiri.

Berikut adalah tanggapan responden dalam kuesioner variabel pengetahuan keuangan:

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan Keuangan**

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)	
		Benar	Salah
PK1	Menabung adalah kegiatan yang baik.	100	0
PK2	Hutang dibedakan menjadi hutang produktif dan hutang konsumtif.	72,4	27,6
PK3	Obligasi memiliki risiko investasi yang lebih tinggi daripada saham.	43,8	56,2
PK4	Prinsip dasar " <i>Time Value of Money</i> " adalah nilai dari Rp.1.000,- hari ini, lebih besar nilainya dibandingkan dengan Rp.1.000,- yang akan diterima dimasa yang akan datang.	69,5	30,3
PK5	Inflasi menunjukkan adanya kenaikan harga-harga secara umum dan terus menerus.	76,2	23,8
PK6	Orang yang berani mengambil resiko disebut risk averter.	69,5	30,3
PK7	Semakin tinggi risiko yang kita ambil semakin tinggi pula return yang diharapkan.	79,0	21,0
PK8	Bunga tabungan harian lebih tinggi dari bunga deposito.	45,7	54,3

Dari delapan pertanyaan yang diberikan kemudian akan dianalisis setiap item pertanyaan. Pertanyaan PK1 responden menjawab dengan benar sebesar 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, mengenai perilaku menabung.

Pertanyaan PK2 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 72,4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai jenis hutang.

Pertanyaan PK3 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 43,8. Hal ini

mengindikasikan bahwa sedikit responden yang memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai perbedaan resiko investasi antara saham dan obligasi. Pertanyaan PK4 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 69,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai prinsip dasar *time value of money*.

Pertanyaan PK5 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 76,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai inflasi. Pertanyaan PK6 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 69,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai pengertian risk averter.

Pertanyaan PK7 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 79,0 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai prinsip investasi. Pertanyaan PK8 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 45,7 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai perbedaan bunga tabungan dan bunga deposito.

Selain melihat jumlah responden yang menjawab dengan benar, dari tabel 4.5 juga terlihat jumlah responden yang menjawab tidak tepat. Pertanyaan PK3 responden menjawab salah sebesar 56,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak responden yang belum memahami tentang perbedaan resiko pada obligasi dan saham.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Parental Authority**

Item	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
PA 3	Saya tidak perlu berdiskusi dengan orang tua ketika saya akan membeli barang-barang yang saya inginkan.*)	20,0	27,6	23,8	20,0	8,6
PA 4	Orang tua saya selalu membelikan sesuatu atau barang-barang yang saya inginkan.*)	34,3	33,3	28,6	0	3,8
PA 5	Setiap akhir pekan orang tua mengajak saya jalan-jalan ke mall, makan di restoran, atau rekreasi ke luar kota.*)	30,5	21,9	22,9	6,7	18,1

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari seratus lima responden rata-rata memiliki penilaian setuju secara keseluruhan terhadap variabel *Parental Authority*. Item pernyataan PA3 terdapat 51,4 persen responden menjawab kurang setuju bahkan tidak setuju yang berarti bahwa responden selalu membutuhkan berdiskusi dengan orang tua ketika akan membeli barang-barang yang

diinginkan, PA4 terdapat 96,2 persen responden menjawab kurang setuju bahkan sangat tidak setuju yang berarti bahwa orang tua tidak selalu membelikan barang-barang yang diinginkan, dan yang terakhir PA5 terdapat 75,3 persen responden menjawab kurang setuju bahkan sangat tidak setuju yang berarti bahwa pada akhir pecan orang tua tidak selalu mengajak jalan-jalan.

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Deskriptif Variabel Materialism**

No.	Pernyataan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
MH1	Hidup saya akan terasa lebih baik jika saya memiliki barang-barang mewah.*)	18,1	32,3	21,9	17,2	10,5
MH2	Saya tidak lebih bahagia meski saya memiliki harta.*)	31,4	19,0	43,8	3,0	2,9
MH3	Saya senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak berguna*)	23,8	37,1	20,0	14,3	4,8
MH4	Mampu membeli sesuatu memberi saya banyak kesenangan	57,1	12,4	23,8	0	6,7
MH5	Saya ingin memiliki barang-barang mewah agar orang lain terkesan.	27,6	21,9	27,6	14,3	8,6

Dari tabel 4 bahwa dari seratus lima responden rata-rata memiliki penilaian setuju secara keseluruhan terhadap variabel perilaku materialistis. Item pernyataan MH1 terdapat 72,3 persen responden menjawab kurang setuju bahkan tidak setuju yang berarti bahwa responden menganggap barang-barang mewah bukanlah suatu ukuran untuk hidup yang lebih baik, MH2 terdapat 62,8 persen responden menjawab kurang setuju bahkan tidak setuju yang berarti bahwa responden menganggap bahwa memiliki harta yang banyak tidak menjamin kebahagiaan, MH3 terdapat 57,1 persen responden menjawab kurang setuju

hingga tidak setuju yang berarti bahwa mayoritas responden dapat mengelola uang dengan baik dengan tidak menghabiskan uangnya untuk membeli hal-hal yang tidak dibutuhkan. MH4 terdapat 93,3 persen responden menjawab kurang setuju bahkan sangat tidak setuju yang berarti responden menyadari bahwa kesenangan tidak harus dengan cara menghabiskan uang untuk membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Dan yang terakhir MH5 77,1 persen responden menjawab kurang setuju bahkan sangat tidak setuju yang berarti mayoritas responden menyadari bahwa tidak perlu mengeluarkan banyak uang membeli

barang-barang mewah hanya untuk

membuat orang lain terkesan.

### Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji independent sampel t-test dan regresi linier berganda (MRA) untuk mengetahui pengaruh variabel pengetahuan keuangan, hasilnya sebagai berikut:

tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan terhadap perencanaan keuangan keluarga. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 16.0 *for windows* dan

### Uji independent sampel t-test

**Tabel 5**  
**TABEL HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU MATERIALISTIS**  
**BERDASARKAN BIDANG**

Bidang	Ekonomi	Non Ekonomi
N	59	46
Mean	3,0305	2,9870
Std. Deviation	0,69064	0,61882
$t_{hitung} = 0,335$	$t_{tabel} = 1,960$	
Sig. = 0,481	$\alpha = 0,05$	

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa terdapat 59 mahasiswa bidang ekonomi dengan rata-rata nilai 3,0305 sedangkan mahasiswa bidang non ekonomi sebanyak 46 orang dengan rata-rata sebanyak 2,9870. Standart deviasi perilaku materialistis untuk mahasiswa bidang ekonomi sebesar 0,69064 sedangkan mahasiswa bidang non ekonomi lebih rendah yakni 0,61882.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil dari  $t_{hitung}$  diantara bidang adalah sebesar 0,335 lebih kecil dibanding dengan  $t_{tabel(0,05/2; 30)}$  sebesar 1,960, dengan nilai signifikan sebesar 0,481 lebih besar dibanding  $\alpha (0,05)$ , sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan perilaku materialistis berdasarkan bidang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa bidang tidak mempengaruhi perilaku materialistis.

**Tabel 6**  
**TABEL HASIL ANALISIS STATISTIK PERILAKU MATERIALISTIS**  
**BERDASARKAN SEMESTER**

Jurusan	Semester Awal	Semester Akhir
N	40	65
Mean	3,0200	3,0062
Std. Deviation	0,61901	0,68463
$t_{hitung} = 0,104$	$t_{tabel} = 1,960$	
Sig. = 0,954	$\alpha = 0,05$	

Tabel 6 menunjukkan hasil bahwa terdapat 40 mahasiswa Semester awal

dengan rata-rata nilai 3,0200 sedangkan mahasiswa semester akhir sebanyak 65

orang dengan rata-rata sebanyak 3,0062. Standart deviasi perilaku materialistis untuk mahasiswa semester awal sebesar 0,61901 sedangkan mahasiswa jurusan non ekonomi lebih tinggi yakni 0,68463.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka hasil dari  $t_{hitung}$  diantara jurusan adalah sebesar 0,104 lebih kecil

**Multiple regression analysis (MRA)**

dibanding dengan  $t_{tabel(0,05/2; 30)}$  sebesar 1,960, dengan nilai signifikan sebesar 0,954 lebih besar dibanding  $\alpha$  (0,05), sehingga  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada perbedaan perilaku materialistis berdasarkan semester. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semester tidak mempengaruhi perilaku materialistis.

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2.894	3	.965	2.317	.080 <sup>a</sup>
Residual	42.052	101	.416		
Total	44.946	104			

Dari Tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel *Self-esteem*, Pengetahuan keuangan dan *Parental Authority* terhadap variabel Perilaku Materialistis Mahasiswa memiliki nilai sig.

0,080 > 0,10 yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel *Self-esteem*, Pengetahuan keuangan dan *Parental Authority* berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku Materialistis Mahasiswa.

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Uji Parsial (Ujit)**

Model	Unstandardized Coefficients	Sig.	t	$t_{tabel}$	Kesimpulan
	B				
(Constant)	4.482	.000	7.407		
Self-esteem	-.180	.135	1.507	±1,960	$H_0$ Diterima
Pengetahuan Keuangan	-.610	.097	1.677	±1,960	$H_0$ Diterima
Prenal Authority	-.166	.140	1.489	±1,960	$H_0$ Diterima

Jika nilai signifikansi variabel *Self-esteem*, Pengetahuan keuangan dan *Parental Authority* diatas 0,05 maka variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku materialistis mahasiswa dan sebaliknya. Sementara itu,

jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Setelah menggunakan perhitungan dengan aplikasi SPSS 16.0 for windows, maka peneliti mendapat hasil perhitungan uji t seperti yang terlihat pada Tabel 4.13

diatas. Berikut penjelasan dari hasil uji t untuk masing-masing hipotesis:

1. Berdasarkan tabel 4.13, variabel *self-esteem* memiliki nilai signifikan sebesar 0,135 nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  artinya variabel *self-esteem* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di surabaya.
2. Berdasarkan tabel 4.13, variabel pengetahuan keuangan memiliki nilai signifikan sebesar 0,097 nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  artinya variabel pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di surabaya.
3. Berdasarkan tabel 4.13, variabel *parental authority* memiliki nilai signifikan sebesar 0,140 nilai signifikansi ini lebih besar dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  artinya variabel *parental authority* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di surabaya.

## **Pembahasan**

### **Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hasil menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perilaku materialistis mahasiswa baik yang kuliah di fakultas ekonomi maupun yang kuliah di fakultas non ekonomi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apapun bidang yang ditempuh oleh responden yaitu baik bidang ekonomi maupun non ekonomi memiliki perilaku materialistis yang sama. Hasil tersebut dapat

disebabkan karena universitas dimana responden berada termasuk kota besar yaitu Surabaya. Tingginya gaya hidup dan perilaku konsumtif pada sebagian masyarakat yang hidup di kota-kota besar dan juga banyaknya keberadaan pusat perbelanjaan yang mudah di temui di surabaya dan mudahnya sistem pembelanjaan melalui online pada saat ini. Faktor ini lah yang menyebabkan mahasiswa berkecenderungan untuk berperilaku materialistis yang sangat besar.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicia (2015) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan perbedaan perilaku konsumtif antara mahasiswa fakultas ekonomi dan non ekonomi.

### **Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hasil dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dalam perilaku materialistis mahasiswa berdasarkan semester. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa baik semester awal maupun semester akhir memiliki perilaku materialistis yang sama. Hal ini dimungkinkan karena tingkat gaya hidup yang sama antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir. Dan hal tersebut juga dapat dikarenakan universitas dimana responden menempuh pendidikan termasuk kota besar yaitu Surabaya.

Maraknya sistem pembelanjaan online dan banyaknya keberadaan mall atau pusat perbelanjaan di kota surabaya ini lah yang menyebabkan para responden untuk berperilaku konsumtif. Selain itu gaya hidup masyarakat perkotaan yang produktif dan juga konsumtif. Gaya hidup ini

kemudian tercermin dalam kemampuan individu untuk membeli barang atau jasa sebagai pemenuh kehidupan. Salah satu contohnya, untuk mengurangi tekanan sosial atau stress yang dialami akibat kegiatan kuliah yang padat juga melibatkan konsumsi pada produk dan pelayanan tertentu seperti pijat refleksi dan salon kecantikan bahkan belanja berlebihan sebagai hal yang menyenangkan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darman (2012) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa semester awal dan semester akhir.

### **Pembahasan Hipotesis Ketiga**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-esteem* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *self-esteem* yang dimiliki individu maka semakin kecil perilaku materialistis individu tersebut. Seseorang yang memiliki *self-esteem* yang tinggi beranggapan bahwa orang lain melihat dirinya adalah seseorang yang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal tersebut yang menjadikan seseorang dapat mengendalikan perilaku materialistisnya.

Jika dikaitkan dengan item pernyataan di kuesioner, dari 105 responden rata-rata memiliki penilaian setuju secara keseluruhan terhadap variabel *Self-Esteem*. Item pernyataan SE1 yang menyatakan bahwa “secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya sendiri” memiliki *mean* sebesar 3,76 yang termasuk dalam kategori setuju, hal ini berarti mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi. Begitu

juga dengan item pernyataan SE2 yang juga menjelaskan mengenai kepercayaan diri seseorang yang memiliki mean sebesar 3,71, maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden setuju bahwa responden tersebut memiliki kemampuan diri yang tinggi. Kepercayaan diri yang cenderung tinggi akan mendorong seseorang untuk tidak berperilaku materialistis.

Berbeda dengan item pernyataan 1 dan 2, item pernyataan SE3 yang memiliki mean sebesar 2,37 yang berarti bahwa mayoritas responden menjawab tidak setuju mengenai pernyataan “saya tidak punya hal yang bisa dibanggakan”. Hal tersebut menjelaskan bahwa responden memiliki persepsi mengenai mempunyai sesuatu yang dibanggakan.

Dalam item pernyataan SE4 memiliki *mean* 3,94 yaitu mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan “saya bisa menghargai diri sendiri”. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dapat menghargai dirinya sendiri agar tidak mengejar kesempurnaan serta tidak membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Dalam item pernyataan SE5 dengan *mean* 3,94 yaitu mayoritas responden menjawab setuju untuk pernyataan “saya memiliki pikiran positif terhadap diri sendiri”. Yang berarti juga responden tersebut masih memiliki sisi positif tanpa menjadi orang lain, dan hal ini juga turut mendukung pernyataan dari SE4.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chaplin (2010) yang menyatakan bahwa *self-esteem* berpengaruh terhadap perilaku materialistis remaja.

### **Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki responden maka semakin kecil perilaku materialistis individu tersebut, karena dengan hal tersebut responden akan dapat membuat rencana untuk kedepannya seperti investasi, resiko, dan sebagainya. Selain itu responden juga akan lebih berhati-hati mengontrol apa yang dibeli seperti lebih memilih membeli barang yang dibutuhkan daripada barang yang diinginkan.

Dari delapan pertanyaan yang diberikan kemudian akan dianalisis setiap item pertanyaan. Pertanyaan PK1 responden menjawab dengan benar sebesar 100 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, bahwa menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung adalah hal yang baik. Pertanyaan PK2 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 72,4 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai jenis hutang.

Pertanyaan PK3 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 43,8. Hal ini mengindikasikan bahwa sedikit responden yang memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai perbedaan resiko investasi antara saham dan obligasi. Pertanyaan PK4 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 69,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan,

terutama mengenai prinsip dasar *time value of money*.

Pertanyaan PK5 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 76,2 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai inflasi. Pertanyaan PK6 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 69,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai pengertian risk averter.

Pertanyaan PK7 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 79,0 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai prinsip investasi. Pertanyaan PK8 responden menjawab dengan benar yaitu sebesar 45,7 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memahami ilmu pengetahuan keuangan, terutama mengenai perbedaan bunga tabungan dan bunga deposito.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Felicia (2015) yang menyatakan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap perilaku konsumtif. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi *financial literacy* mahasiswa, maka perilaku konsumtif mahasiswa akan semakin rendah.

### **Pembahasan Hipotesis Kelima**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *parental authority* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa di Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *Parental Authority* yang dimiliki individu maka semakin kecil perilaku materialistis individu

tersebut. Hal ini dikarenakan parental authority adalah pengaruh orang tua mendidik anak dalam hal mengelola keuangannya.

Jika dikaitkan dengan item pernyataan di kuesioner, dalam item pernyataan PA3 dengan *mean* 2,70 yaitu mayoritas responden menjawab kurang setuju untuk “saya tidak perlu berdiskusi dengan orang tua ketika saya akan membeli barang-barang yang saya inginkan”. Hal tersebut dapat dikarenakan orang tua telah memberikan edukasi mengenai cara perencanaan pengelolaan keuangan termasuk di dalamnya adalah proporsi dana untuk membeli sesuatu selain barang-barang yang dibutuhkan. Pada item pernyataan PA4 dengan *mean* 3,07 yaitu mayoritas responden menjawab kurang setuju untuk pernyataan “ orang tua saya selalu membelikan sesuatu atau barang-barang yang saya inginkan”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua masih mengontrol dan mengarahkan dalam keputusan pembelian, karena pendapatan mahasiswa itu sendiri masih berasal dari orang tua.

Pada item pernyataan PA5 dengan *mean* 3,31 yaitu mayoritas responden menjawab kurang setuju untuk pernyataan “ setiap akhir pekan orang tua mengajak saya jalan-jalan ke mall, makan di restoran, atau rekreasi ke luar kota”. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua secara tidak langsung memberikan pembelajaran kepada anak-anaknya agar tidak berperilaku boros (menekan perilaku materialistis). Sehingga responden merasa bahwa jalan-jalan ke mall, makan di restoran, atau rekreasi ke luar kota bukan merupakan suatu hal yang harus terpenuhi di setiap akhir pekan.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tidak ada perbedaan antara mahasiswa ekonomi dan non ekonomi dalam perilaku materialistis.
2. Tidak ada perbedaan antara mahasiswa semester awal dan mahasiswa semester akhir dalam perilaku materialistis.
3. *Self-esteem* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa.
4. Pengetahuan keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa.
5. *Parental Authority* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku materialistis mahasiswa.

Dalam penyusunan penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain:

1. Area universitas sangat terbatas.
2. Pencarian responden mengalami sedikit kesulitan dikarenakan waktu yang sangat terbatas dan di saat waktu liburan, akan tetapi hal ini dapat diatasi oleh peneliti dengan menitipkan beberapa kuisisioner kepada teman di beberapa universitas yang berbeda.
3. Dalam pengumpulan data, peneliti menitipkan beberapa kuisisioner kepada teman di beberapa universitas sehingga peneliti tidak dapat mendampingi responden dalam

pengisian kuisioner sehingga terkadang responden mengisi kuisioner tersebut secara asal-asalan. Namun hal ini dapat diatasi dengan memilih kuisioner yang hanya memiliki data yang bagus (tidak asal-asalan dalam mengisi kuisioner) untuk diolah di SPSS.

4. Penyebaran kuesioner yang kurang merata di beberapa universitas dan di dominasi responden dari STIE Perbanas Surabaya

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai masukan yang dapat digunakan bagi peneliti berikutnya, antara lain :

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya lebih memperbanyak teori tentang *materialisme* dan *parental authority*.
2. Menyempurnakan instrument penelitian sesuai dengan variabel yang diteliti.
3. Agar mendampingi para respondennya pada saat pengisian sehingga tidak ada pengisian yang asal-asalan.
4. Sebaiknya mencari data pada saat hari efektif kuliah agar para responden (mahasiswa) mudah ditemui.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angela A. Hung, Andrew M. Parker, and Joanne K. Yoong. 2009. "Defining and Measuring Financial Literacy". Working Paper.
- Chaplin, L. N. and John, D. R. 2010. Interpersonal influences on adolescent materialism: a new look at the role of parents and peers. *Journal of Consumer Psychology*, 20, 176-184.
- Cliff A. Robb and Ann S. Woodyard, 2011, Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, Vol 22.
- Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods 9th Edition*. New York : McHill Internasional Edition.
- Dittmar, H. 2005. Compulsive buying – a growing concern? An examination of gender, age, and endorsement of materialistic values as predictors. *British Journal of Psychology*, 96, 467-491.
- Felicia.C.H., Nanik.L., dan Gesti.M. 2015. Pengaruh *Financial Literacy* dan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Konsumtif, *Jurnal FINESTAVol.3*, 58-62.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., and Beverly, S. G. 2003. *Household financial management: The connection between knowledge and behavior. Household Saving: Does Financial Education Work? Social Security Bulletin*, 72(2), 309-322.
- Imam Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Edisi Enam. Universitas Diponegoro.
- Ida dan Chintia Yohana Dwinta, 2010, Pengaruh locus of control, financial

- knowledge, dan income terhadap financial management behavior, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol 12, No.1: 131-144.
- John C. Mowen, Michael Minor. 202. *Perilaku Konsumen*, Alih bahasa, Lina Salim ; editor, Nurcahyo Mahanani, Edisi 5 – Jakarta: Erlangga.
- Juliansyah Noor, 2011, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Mruk,C.J. 2006. *Self Esteem Research,Theory and Practice : Toward A Positive Psychology of Self Esteem*.New York : Springer Publishing Co.
- Mudrajad Kuncoro, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ketiga, Jakarta : Erlangga.
- Richins, M. L. and Dawson, S. 1992, A consumer values orientation for materialism and its measurement: scale development and validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3),303-316.
- Shim, S.,Xiao, J. J., Barber, B. L., Card, N. A.,and Serido, J. 2010. “Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education”. *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 :1457-1470.

